**Prakata**

**Situasi** pandemi Covid-19 telah mengacaukan kehidupan banyak orang tanpa kecuali. Wabah ini mulai disebut pandemi pada bulan Desember 2019 saat korban pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Tanpa menunggu lama, virus Covid-19 menyebar sangat cepat ke selutuh dunia. Pada bulan Maret 2020, Presiden RI mengumumkan bahwa virus Corona telah makan korban pula di Indonesia. Sejak itulah kehidupan kita semua mengalami perubahan bermakna.

Dari data .... diketahui bahwa sebanyak ... orang meninggal dunia karena terkonfirmasi positif Covid-19 pada bulan... Dunia medis kalang kabut, begitu pula masyarakat umum. Kepanikan terjadi di mana-mana. Harga barang melonjak, terutama barang yang berkaitan dengan prosedur kebersihan dan kesehatan. Masker, alkohol, handsanitizer dan sejenisnya melonjak hingga... % dari harga normal.

Kalau Anda ingat pada saat awal pandemi, mungkin Anda mengalami juga kesulitan membeli barang seperti yang saya sebutkan tadi. Mungkin juga saat itu Anda ikut panik sehingga rela membeli barang dengan harga sangat tinggi. Namun bukan hanya Anda saja, kita semua mengalaminya. Mengerikan ketika kita melihat orang-orang yang tadinya nampak baik mendadak beringas karena takut. Ya, mereka takut tidak bisa mendapatkan kebutuhan pokok saat pandemi.

Fenomena itulah yang hendak saya tuangkan dalam buku ini. Sebagai bagian dari sejarah, dokumentasi tertulis tentang pandemi hebat dalam era .. perlu kiranya dituliskan. Agar anak cucu kita kelak dapat belajar dari sejarah, bagaimana cara menanggapi, bereaksi, dan mengatasi situasi pandemi. Bisa jadi kisah Anda mirip dengan pengalaman hidup di dalam buku ini, bisa jadi kesedihan yang Anda rasakan karena sakit dan kematian keluarga juga mirip dengan apa yang Anda alami. Selanjutnya kita bisa berkaca pada sejarah pandemi 2020-2021 ini bagaimana karakter individu yang mampu bertahan, bahkan menjadi pemenang dari situasi kalut ini.

Pada bab 1 yang berjudul ***“Realitas yang Harus Kita Hadapi”***, Anda akan membaca kilasan-kilasan peristiwa sosial yang mungkin terjadi di sekitar Anda. Dimulai dari masa sebelum pandemi dan sesaat setelah pandemi meluluhlantakkan kehidupan kita semua. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia.

Bahasan berlanjut ke bidang kehidupan yang paling terdampak yaitu kesehatan, pendidikan, pekerjaan, relasi sosial dan kesehatan mental. Covid-19 adalah penyakit yang menyerang organ paru-paru yang berakibat fatal yaitu kematian. Tentu saja *leading sector* dalam penanganannya adalah kesehatan. Para tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga lain dipaksa untuk kerja siang malam dalam menangani banyaknya pasien. Pendidikan berhenti. Pekerjaan tidak lagi ada karena kebijakan. Begitu pula bidang sosial dan kesehatan mental. Ibarat petasan, semuanya meledak dalam waktu yang hampir bersamaan. Bahasan ini akan Anda temukan dalam Bab 2 yang berjudul “***Hampir Semuanya Hangus***”.

Topik berikutnya tentang peranan individu, kelompok masyarakat dan organisasi profesi, dalam hal ini psikolog klinis. Apa saja yang mereka lakukan untuk bersama-sama menanggunglangi pandemi ini. Rincian detail terdapat dalam Bab 3 : “***Bersama Kita Bisa***”. Dimulai dari gerakan individu yang menyebar cepat dalam bentuk menyediakan dapur umum dan katering makanan untuk pasien isoman, hingga ke layanan kesehatan mental berbasis teknologi secara nasional.

Pergulatan tidak berhenti hanya sampai pandemi saja. Tetapi juga kehidupan setelah pandemi ini berakhir. Akan seperti apakah pola kehidupan kita nantinya? Bagaimana kehidupan sosial di antara kita yang sempat terpisah oleh masker selama 2 tahun? Apakah bidang kesehatan akan lumpuh sejenak setelah ini? Lalu apa yang akan kita lakukan bila pandemi semacam ini menyerang lagi? Bahasan itu akan Anda temui pada Bab 4 : “Setelah Negera Api Menyerang”.

Buku ini diulas dengan gambar dan contoh agar mudah dipahami; ditujukan pada seluruh pembaca yang tertarik untuk mendalami situasi saat pandemi.

Saya berharap setelah membaca buku ini, Anda mendapatkan inspirasi dan semangat untuk menghadapi situasi dan lebih siap dalam situasi-situasi tidak menyenangkan di masa mendatang.

Sidoarjo, Oktober 2021

Naftalia Kusumawardhani